

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN  
UNTUK MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DINA OKTAVIANA  
NPM 1813053096**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**DINA OKTAVIANA**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru. Masalah dalam penelitian ini belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana pendidikan terhadap proses pembelajaran serta kondisi kelas yang kurang memadai. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* dengan desain penelitian *sequential explanatory*. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan populasi dan sampel sebanyak 41 orang, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, perwakilan pendidik dan staf tata usaha. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di sekolah dasar.

**Kata kunci:** pengelolaan sarana prasarana, sekolah efektif

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF EDUCATIONAL INFRASTRUCTURE TO CREATE EFFECTIVE SCHOOLS IN PRIMARY SCHOOLS**

*By*

**DINA OKTAVIANA**

*This research was conducted at SDN 2 Rajabasa and SDN 3 Kampung Baru. The problem in this study is that the utilization of educational facilities and infrastructure for the learning process is not optimal and the class conditions are inadequate. The purpose of this study is to find out how to manage educational infrastructure to create effective schools in elementary schools. The method used in this research is a mix method with a sequential explanatory research design. This study uses a saturated sample with a population and a sample of 41 people, while the sources of data in this study are school principals, educator representatives and administrative staff. The instruments used in this study were questionnaires, interviews and documentation. The results showed that there was an influence in the management of educational infrastructure to create effective schools in elementary schools.*

**Keywords:** *effective schools. management of infrastructure*

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN  
UNTUK MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF  
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**DINA OKTAVIANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN SARANA  
PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK  
MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF  
DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Dina Oktaviana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053096**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**Sheren Dwi Oktaria, SP.d., M.Pd**  
NIK 232111921027201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

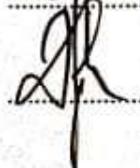
**Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.**



**Sekretaris : Sheren Dwi Oktaria, SP.d., M.Pd**



**Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd**   
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Agustus 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Oktaviana  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053096  
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Sekolah Efektif di Sekolah Dasar" adalah benar hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Dina Oktaviana  
NPM 1813053096

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dina Oktaviana, dilahirkan di Way Petay, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 14 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Kaharrasyad dan Ibu Iriana.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Way Petay.
2. SMP Negeri 1 Sumber Jaya.
3. SMA Negeri 1 Sumber Jaya.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Unila, pada tahun 2020 peneliti terpilih sebagai Sekretaris Bidang Rumah Tangga dan Harmonisasi Internal (RTHI) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Unila. Peneliti juga mengikuti program kampus mengajar di SD Negeri 2 Way Petay selama 3 bulan.

## **MOTTO**

Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.

(Q.S Ali Imran:139)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi Ini kupersembahkan kepada :

Bapakku Kaharrasyad dan Ibuku Iriana terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mendidik aku dengan ketulusan hati, yang telah bekerja keras untuk membiayai pendidikan aku sampai di bangku perkuliahan demi untuk menggapai cita cita.

Kakak dan Adikku tersayang Helnita Febsilia, Ardian Wiranata, Innike Fatmasari dan Dini Ratnasari yang telah memberikan dukungan dan yang telah membantu mendoakanku untuk dapat menyelesaikan amanah ini.

## SANWACANA

Assalamualaikum wr wb.

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Sekolah Efektif di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Ibu Sheren Dwi Oktaria, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbang saran guna penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi PGSD yang telah memberikan ilmu dan membantu kebutuhan surat menyurat yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 2 Rajabasa yang telah mengizinkan dan membantu ketika proses penelitian dalam skripsi ini.
9. Ibu Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 3 Kampung Baru yang telah mengizinkan dan membantu ketika proses penelitian dalam skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku semasa Sekolah Elyshya Yuliani dan Sri Kartini Terimakasih telah menghibur dan memberiku dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku ( Manusia-Manusia Santuy) Bunga Indah Primadani, Hanifah Ulfa Kusuma Wardani, Henda Setyawati, Diana Ameliya, Rini Baihaqqi, Dwi Safitri, Diah Ayu Eka Rusmita, Nur Aisyah, Anisa Fadya Haya, Hesti Nur Afifa terimakasih sudah memberiku semangat, dorongan, canda tawa dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu mengingatkanku dalam kebaikan.
12. Sahabat sahabatku “Kosan Oren” Hanifah, Jhea, Charis, Rani, Tipal, Wanda, Rezka terimakasih telah memberikan canda tawa dan mendengarkan keluhan kesah tentang per-skripsian ini.
13. Keluarga besar HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa dan sangat bermanfaat.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2018.
15. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalananku kuliah terasa lebih berwarna dan berarti.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih untuk Bapak, Ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan

terimakasih dan doa yang bisa penelitiberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2022  
Penulis,

Dina Oktaviana  
NPM. 1813053096

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	8
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	8
2. Jenis Sarana Prasarana Pendidikan .....	10
3. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	13
4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	14
B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	15
1. Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	15
a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	15
b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	16
c. Inventaris Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	16
d. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	17
e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	17
f. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	17
g. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	18
h. Penataan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	19
C. Sekolah Efektif.....	20
1. Pengertian Sekolah Efektif .....	20
2. Ciri Ciri Sekolah Efektif .....	21
3. Karakteristik dan Indikator Sekolah Efektif .....	22
D. Kerangka Pikir .....	25
E. Penelitian Relevan.....	25
F. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29

1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
C. Langkah Langkah Penelitian.....	29
D. Metode Kuantitatif .....	30
1. Populasi dan Sampel .....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3. Instrumen Penelitian .....	30
4. Analisis Data Kuantitatif.....	31
E. Metode kualitatif .....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Analisis Data Kualitatif .....	35
3. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif .....	37
G. Uji Coba Instrumen.....	38
1. Uji Validitas Instrumen .....	38
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian Kuantitatif .....	42
C. Hasil Penelitian Kualitatif .....	48
D. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif .....	107
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Klasifikasi Uji Validitas .....	33
2. Klasifikasi Uji Reliabilitas .....	34
3. Hasil Uji Validitas Variabel Bebas. ....	38
4. Hasil Uji Validitas Variabel Terikat. ....	39
5. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Bebas. ....	40
6. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Terikat .....	40
7. Rekapitulasi Regresi Linier Sederhana .....	46
8. Hasil Wawancara Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa. ....	50
9. Hasil Wawancara Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	52
10. Hasil Wawancara Inventaris Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa. ....	53
11. Hasil Wawancara Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	55
12. Hasil Wawancara Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	57
13. Hasil Wawancara Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	60
14. Hasil Wawancara Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	62
15. Hasil Wawancara Penataan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	64
16. Hasil Wawancara Pendidik yang Profesional SDN 2 Rajabasa.....	66
17. Hasil Wawancara Lingkungan Belajar yang Kondusif SDN 2 Rajabasa .....	68
18. Hasil Wawancara Ramah Peserta Didik SDN 2 Rajabasa .....	70

19. Hasil Wawancara Manajemen Sekolah Efektif SDN 2 Rajabasa .....	72
20. Hasil Wawancara Pembelajaran yang Bermutu dan Sesuai Dengan Kurikulum yang Ditetapkan SDN 2 Rajabasa .....	73
21. Hasil Wawancara Penilaian Peserta Didik yang Bermakna SDN 2 Rajabasa .....	75
22. Hasil Wawancara Keterlibatan Masyarakat yang Tinggi SDN 2 Rajabasa .....	76
23. Hasil Wawancara Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru. ....	78
24. Hasil Wawancara Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru. ....	80
25. Hasil Wawancara Inventaris Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru . ....	82
26. Hasil Wawancara Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru. ....	84
27. Hasil Wawancara Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	86
28. Hasil Wawancara Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	88
29. Hasil Wawancara Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	90
30. Hasil Wawancara Penataan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	92
31. Hasil Wawancara Pendidik yang Profesional SDN 3 Kampung Baru .....	95
32. Hasil Wawancara Lingkungan Belajar yang Kondusif SDN 3 Kampung Baru .....	97
33. Hasil Wawancara Ramah Peserta Didik SDN 3 Kampung Baru.....	99
34. Hasil Wawancara Manajemen Sekolah Efektif SDN 3 Kampung Baru.....	101
35. Hasil Wawancara Pembelajaran yang Bermutu dan Sesuai Dengan Kurikulum yang Ditetapkan SDN 3 Kampung Baru .....	102
36. Hasil Wawancara Penilaian Peserta Didik yang Bermakna SDN 3 Kampung Baru .....	104

37. Hasil Wawancara Keterlibatan Masyarakat yang Tinggi SDN 3 Kampung Baru.....	105
38. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	107
39. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Sekolah Efektif SDN 2 Rajabasa .....	108
40. Analisis Data Kuantitatif Kualitatif Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru.....	109
41. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Sekolah Efektif SDN 3 Kampung Baru .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Analisis Data Interaktif Miles <i>and</i> Huberman .....	36
2. Nilai Indikator Variabel Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	43
3. Nilai Indikator Variabel Sekolah Efektif SDN 2 Rajabasa.....	43
4. Nilai Indikator Variabel Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	45
5. Nilai Indikator Variabel Sekolah Efektif SDN 3 Kampung Baru.....	45
6. Diagram Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa.....	50
7. Diagram Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	52
8. Diagram Inventaris Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa.....	53
9. Diagram Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa.....	56
10. Diagram Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa.....	58
11. Diagram Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	60
12. Diagram Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa.....	62
13. Diagram Penataan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 2 Rajabasa .....	64
14. Diagram Pendidik yang Profesional SDN 2 Rajabasa.....	67
15. Diagram Lingkungan Belajar yang Kondusif SDN 2 Rajabasa.....	69
16. Diagram Ramah Peserta Didik SDN 2 Rajabasa .....	70
17. Diagram Manajemen Sekolah yang Efektif SDN 2 Rajabasa .....	72
18. Diagram Pembelajaran yang Bermutu dan Sesuai Dengan Kurikulum yang Ditetapkan SDN 2 Rajabasa.....	74
19. Diagram Penilaian Peserta Didik yang Bermakna SDN 2 Rajabasa .....	75
20. Diagram Keterlibatan Masyarakat yang Tinggi SDN 2 Rajabasa .....	76
21. Diagram Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	79

22. Diagram Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	81
23. Diagram Inventaris Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	82
24. Diagram Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	84
25. Diagram Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	86
26. Diagram Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	89
27. Diagram Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	91
28. Diagram Penataan Sarana Prasarana Pendidikan SDN 3 Kampung Baru .....	93
29. Diagram Pendidik yang Profesional SDN 3 Kampung Baru .....	96
30. Diagram Lingkungan Belajar yang Kondusif SDN 3 Kampung Baru.....	98
31. Diagram Ramah Peserta Didik SDN 3 Kampung Baru .....	99
32. Diagram Manajemen Sekolah yang Efektif SDN 3 Kampung Baru .....	101
33. Diagram Pembelajaran yang Bermutu dan Sesuai Dengan Kurikulum yang Ditetapkan SDN 3 Kampung Baru .....	103
34. Diagram Penilaian Peserta Didik yang Bermakna SDN 3 Kampung Baru .....	104
35. Diagram Keterlibatan Masyarakat yang Tinggi SDN 3 Kampung Baru .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	118
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Rajabasa.....	124
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kampung Baru.....	125
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian. ....	126
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	127
6. Surat Izin Uji Coba Instrumen . ....	128
7. Surat Izin Penelitian SDN 2 Rajabasa.....	129
8. Surat Izin Penelitian SDN 3 Kampung Baru.....	130
9. Surat Balasan Uji Instrumen Penelitian .....	131
10. Surat Balasan Penelitian SDN 2 Rajabasa. ....	132
11. Surat Balasan Penelitian SDN 3 Kampung Baru. ....	133
12. Kode Penelitian .....	134
13. Pedoman Wawancara Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan. ....	136
14. Pedoman Wawancara Sekolah Efektif. ....	138
15. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Rajabasa.....	140
16. Transkrip Wawancara Perwakilan Pendidik SDN 2 Rajabasa.....	144
17. Transkrip Wawancara Staf Tata Usaha SDN2 Rajabasa. ....	148
18. Trasnkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN 3 Kampung Baru.....	151
19. Transkrip Wawancara Perwakilan Pendidik SDN 3 Kampung Baru.....	155
20. Transkrip Wawancara Staf Tata Usaha SDN 3 Kampung Baru. ....	159
21. Uji Validitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan .....	163
22. Uji Validitas Sekolah Efektif .....	165
23. Uji Reliabilitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan .....	167
24. Uji Reliabilitas Sekolah Efektif .....	169
25. Data Variabel X SDN 2 Rajabasa .....	171
26. Data Variabel Y SDN 2 Rajabasa .....	172

27. Data Variabel X SDN 3 Kampung Baru.....	173
28. Data Variabel Y SDN 3 Kampung Baru.....	174
29. Uji Linieritas. ....	175
30. Regresi Linier Sederhana .....	176
31. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	179
32. Dokumentasi Penelitian. ....	180

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Abidin pendidikan merupakan investasi penting dan memiliki peranan strategis bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia sejalan dengan itu Setiawan mengungkapkan bahwa sistem pendidikan harus mampu menjamin peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (Hartoni, 2018).

Suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah, baik itu pendidik, staf-staf, peserta didik dan orang tua peserta didik. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada, suatu lembaga pendidikan dikatakan maju apabila tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai (Kartika et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII, pasal 45 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Hajeng dalam (Malaya Ike, 2019) menjelaskan bahwa fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif. Berdasarkan ungkapan tersebut maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan keefektifan sekolah yang digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar.

Nurhattati Fuad dalam ( Malaya Ike, 2019) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan apakah suatu proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik maka dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh berdasarkan wawancara di SDN 3 Kampung Baru ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat seperti kursi yang sudah tidak layak pakai dan keramik yang sudah mulai retak yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Asiayi dalam (Rahayu & Utama, 2015) menjelaskan bahwa Kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet.

Darmawan dalam (Rahayu & Utama, 2015) menjelaskan bahwa sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi.

Berdasarkan penelitian Neti Herawati, Tobari, Missriani (2020) diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari tahap perencanaan yang hasilnya sudah optimal, pengadaan sudah optimal, pendistribusian sudah optimal akan tetapi penggunaan belum optimal dilakukan, pemeliharaan kurang terkoordinasi dengan baik dan inventarisasi proses penghapusan sarana dan prasarana yang jarang sekali dilakukan (N. Herawati & Bangsa, 2020). Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian Mohammad Ali Ridho (2019) menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah Mengembangkan hubungan harmonis di antara semua komponen sekolah, Mengembangkan keamanan sekolah, Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar (Ridho, 2019).

Sekolah efektif merupakan sekolah yang secara kualitas menunjukkan peningkatan mutu pendidikan dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik dan secara manajemen merupakan sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada konsumen pendidikan (Yuningsih & Herawan, 2015) maka dari itu pengelolaan sarana prasarana pendidikan sangat penting karena sekolah akan menjadi terpelihara dan jelas kegunaanya

agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut harus dikelola dengan baik. Adapun kegiatan pengelolaan yaitu kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada disekolah agar terciptanya sekolah yang efektif. Selain itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar.

Berdasarkan observasi di beberapa sekolah peneliti memilih SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru dalam melaksanakan penelitian yang mana sekolah tersebut memiliki Akreditasi A dan Akreditasi B. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya, SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru memiliki pengelolaan tersendiri untuk menangani permasalahan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan dan penataan. Akan tetapi Sarana dan prasarana di kedua sekolah tersebut masih belum lengkap. Selain itu permasalahan permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan ini masih banyak yang kurang memadai terutama sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Untuk kondisi sarana prasarana di SDN 2 Rajabasa sendiri sudah cukup baik tetapi masih kurang maksimal dalam pemanfaatannya yang mana apabila hujan deras sekolah tersebut rawan banjir yang mengakibatkan mushola tidak bisa dipakai untuk sementara, selain itu untuk perpustakaan sendiri sementara ini tidak dipakai karena masa pandemi covid 19 yang mana peserta didik masih belajar secara daring.

Adapun kondisi sarana prasarana di SDN 3 Kampung Baru sendiri yaitu kondisi kelas yang sudah rusak yaitu kelas 1 dan kelas yang mana sudah banyak meja dan kursi yang tidak layak pakai dan beberapa keramik yang sudah mulai retak, untuk UKS sendiri di SD tersebut masih gabung dengan perpustakaan dan belum memiliki mushola, untuk WC sendiri sekolah tersebut memiliki WC pendidik dan WC peserta didik yang mana WC pendidik yang sudah tidak layak pakai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Menciptakan Sekolah Efektif di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, diketahui banyak masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Diantaranya yaitu :

1. Kondisi kelas yang kurang memadai di SDN 3 Kampung Baru dan SDN 2 Rajabasa.
2. Belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di SDN 3 Kampung Baru dan SDN 2 Rajabasa.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ditemukan dan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Analisis mengenai “Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Sekolah Efektif di Sekolah Dasar ”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru untuk menciptakan sekolah efektif ?
2. Bagaimana mengelola sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Terdapat pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana untuk menciptakan sekolah efektif di sekolah dasar.
2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru berjalan secara efektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat memberikan wawasan mengenai pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah dasar.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peserta didik, dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan kelas dan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman.
  - b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan masukan, gagasan, ide, dan mampu memberikan sumbangan pemikiran pada pihak yang terkait dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan acuan dalam perbaikan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dan sebagai acuan untuk pengelolaan sarana prasarana pendidikan agar menjadi lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna, khususnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk sekolah yang efektif.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

#### **1. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan**

Menurut Soetopo dalam (Parid & Alif, 2020) Sarana pendidikan adalah “segala sesuatu yang meliputi perlengkapan dan peralatan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain”. Sedangkan prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain”.

Bafadal dalam (Ananda, Rusydi,. Banurea, 2017) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Priansa dalam ( Iis N., Arief S, Lelahester R 2020) berpendapat sarana merupakan peralatan secara langsung terhubung saat proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana akan mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan karena fasilitas sekolah yang lengkap menjadi penentu kualitas peserta didik sejalan dengan itu Rahayu dan Utama dalam ( Iis N., Arief S, Lelahester R 2020) menjelaskan bahwa sarana pendidikan sebagai peralatan yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik dan

dapat digunakan pada proses pembelajaran yaitu seperti buku, laboratorium, dan perpustakaan.

Menurut Mulyasa dalam (Anis Zohriah, 2015) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut sebagai sarana pendidikan.

Menurut Govinav dalam (Iis N., Arief S, Lelahester R 2020) prasarana merupakan perlengkapan sebagai penunjang proses pembelajaran, prasarana sangat penting sebagai alat untuk menunjang jalannya proses pembelajaran menjadi lebih baik. Prasarana merupakan segala perlengkapan yang digunakan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan seperti didalam kelas maupun pada saat proses pembelajaran berada di luar kelas. Ketika melakukan pembelajaran yang secara tidak langsung peserta didik menggunakan perlengkapan prasarana sekolah, maka itu perlengkapan sekolah harus baik agar supaya peserta didik bisa menggunakan sebagaimana mestinya untuk penunjang proses pembelajaran.

Hartoni, Amirudin, & Subandi dan Rahayu & Sutama dalam ( Iis N., Arief S, Lelahester R 2020) berpendapat bahwa prasarana merupakan fasilitas yang digunakan oleh peserta didik secara tidak langsung sebagai menunjang kegiatan belajar mengajar seperti lapangan, ruangan, dan lokasi, bangunan sekolah. Fasilitas seperti ini akan selalu digunakan oleh

peserta didik dalam berlangsung kegiatan belajar mengajar yang menunjang tujuan dari pembelajaran.

Matin dan Fuada dalam (Ananda, Rusydi,. Banurea, 2017) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya sedangkan Fatmawati, Nur. Andi Mappincara dalam (Kune, 2021) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yaitu segala perlengkapan/ fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti kursi, meja, ruang kelas dan lain-lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa di atas dapat kita simpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk pencapaian suatu tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien Dengan demikian dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan bagian penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah agar dapat dilaksanakan secara efektif.

## **2. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Aliyyah (2021) menjelaskan jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu :

- a. Sarana pendidikan yang habis di pakai  
Sarana pendidikan habis pakai yaitu bahan atau alat yang digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Contoh: tinta komputer, bola lampu, dan kertas.

- b. Sarana pendidikan tahan lama  
Sarana pendidikan tahan lama yaitu bahan dan alat yang digunakan dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contohnya yaitu : bangku dan meja sekolah, atlas, globe, buku cetak dan beberapa peralatan olahraga seperti bola kaki, bola takraw, raket dan lain sebagainya (Aliyyah, 2021).

Jenis sarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang bergerak  
Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah.
- b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak  
Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

Adapun jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu :

- a. Alat pelajaran.  
Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- b. Alat peraga.  
Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
- c. Media pengajaran.  
Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga

jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual (Ananda, Rusydi,. Banurea, 2017).

Menurut Aliyyah (2021) prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- b. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan (Aliyyah, 2021).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah dasar (SD) yaitu Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, Ruang pimpinan (kepala sekolah), Ruang pendidik, Tempat beribadah, Ruang UKS, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi, Tempat bermain/berolahraga.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan dapat dilihat dari habis tidaknya dipakai dan bergerak, tidaknya pada saat digunakan dan Jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana pendidikan secara langsung pada proses belajar mengajar dan Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar.

### 3. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada (Hartoni, 2018).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan sekolah secara tepat guna dan sasaran.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Parid & Alif, 2020).

Secara umum tujuan pengelolaan sarana prasarana pendidikan memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan agar terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Secara terperinci tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berkualitas tinggi.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada di sekolah agar terciptanya sekolah yang efektif.

#### **4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didiknya (Fatmawati et al., 2019).

Fungsi sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan pendidik di dalam kelas menurut Oluwole yang menyatakan bahwa pengadaan sarana prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di Sekolah.

Sejalan dengan pendapat oluwole Gunawan dan benty berpendapat bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada peserta didik.

Selain itu teori yang diungkapkan Gunawan dan Benty selaras dengan pendapat Uko yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik, sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran sebagai penghubung pemahaman peserta didik dari konsep konkrit ke abstrak (Fatmawati et al., 2019).

## **B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **1. Proses Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Menurut Imam Machali pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.

#### **a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Perencanaan (*planning*) merupakan proses pemikiran secara matang untuk melaksanakan program-program yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana perencanaan diarahkan terutama dalam rangka perencanaan kebutuhan perlengkapan (sarana prasarana). Eliot dan Mosier (Parid & Alif, 2020) mengemukakan pendapatnya mengenai langkah langkah yang harus ditempuh dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan-tujuan awal mengenai keperluan pendidikan.
- 2) Menyesuaikan keperluan pendidikan dengan keadaan masyarakat.
- 3) Merencanakan program sekolah secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- 4) Membuat ketetapan susunan tindakan yang harus dicapai dari tujuan yang direncanakan.
- 5) Melaksanakan tindakan yang telah disusun.
- 6) Melakukan evaluasi.
- 7) Merencanakan ulang apabila dalam evaluasi tersebut ada yang perlu ditambah atau dikurangi (Parid & Alif, 2020).

#### **b. Pengadaan sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut Gunawan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa di laksanakan oleh kepala sekolah saja tetapi harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang bisa membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut (Parid & Alif, 2020).

#### **c. Inventaris Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan mempunyai dua fungsi. Pertama untuk mengendalikan sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang, jumlah barang, tanggal pembelian barang, mutasi, sumber dana dan keterangan barang.

Menurut Kompri dengan pembuatan kode melalui pencatatan yang rinci akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikan sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut. Kedua untuk memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana, pengawasan dilaksanakan

dengan memeriksa buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang barang yang telah diadakan (Parid & Alif, 2020).

**d. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Penyimpanan merupakan kegiatan pendidikan, penyelenggaraan dan pengaturan persediaan sarana prasarana di dalam ruang penyimpanan atau gudang. Penyimpanan dilakukan agar barang barang atau sarana prasarana pendidikan yang sudah diadakan atau dihadirkan tidak rusak sebelum tiba pemakaian.

**e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap guna.

Berdasarkan waktu pemeliharanya, pemeliharaan dapat dilakukan harian atau secara berkala. Terdapat dua prinsip yang perlu diketahui dalam penggunaan perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas merupakan seluruh penggunaan kelengkapan disekolah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan sekolah. Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh kelengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga seluruh kelengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak (Parid & Alif, 2020).

**f. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana prasarana yang telah diadakan lalu didistribusikan kepada bagian bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, ruang yang lain atau personil sekolah berarti sarana atau perlengkapan itu berada dalam tanggung jawab bagian bagian atau personil sekolah tsb.

Menurut Bafadal dalam (Anis Zohriah, 2015) ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti penggunaan sarana pendidikan di

Sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di Sekolah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Maka dari itu, dalam menggunakan sarana prasarana pendidikan kepala sekolah perlu mengkoordinasikan antara unit-unit dan semua personil agar mengetahui sarana tsb, serta ikut bertanggung jawab dalam penggunaannya dengan harapan bahwa sarana prasarana dapat dipergunakan dengan cara efektif dan efisien.

#### **g. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut Prastyawan dalam penghapusan sarana dan prasarana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak bisa di perbaiki.
2. jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya sangat besar.
3. secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
4. barang dicuri, terbakar, musnah atau hilang.
5. sudah kadaluarsa.
6. terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan penpendidiks barang (Parid & Alif, 2020).

Syahril menjelaskan bahwa secara umum sarana dan prasarana baru bisa diusulkan atau dipertimbangkan untuk proses penghapusan apabila telah memenuhi atau telah memenuhi salah satu persyaratan berikut:

1. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan.
2. Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga akan dapat memboroskan penggunaan keuangan negara.

3. Secara teknis dan ekonomis kegunaan barang tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
4. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini atau masa sekarang atau sudah ketinggalan zaman.
5. Kelebihan persediaan, jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi (Hartoni, 2018).

Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau ke kementerian agama agar dapat dihapus dari inventarisasi sekolah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau sudah dihapus.

#### **h. Penataan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional, aman dan atraktif untuk keperluan proses belajar di sekolah, adapun penataan sarana prasarana yaitu penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Hampir dari separuh waktunya peserta didik bekerja, belajar dan bermain di sekolah, karena itu lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) harus aman, sehat, dan menimbulkan hal positif bagi peserta didik.

Lingkungan yang demikian dapat menimbulkan rasa bangga dan rasa memiliki peserta didik terhadap sekolahnya. Hal ini memungkinkan apabila sarana dan prasarana itu fungsional bagi kepentingan pendidikan. Dalam hal ini pendidik sangat berkepentingan untuk memperlihatkan unjuk kerjanya dan menjadikan lingkungan sekolah sebagai aset dalam proses belajar mengajar maka dari itu penataan sarana prasarana pendidikan harus tepat guna dan tetap sasaran.

## C. Sekolah Efektif

### 1. Pengertian Sekolah Efektif

Sekolah efektif adalah sekolah yang secara kualitas menunjukkan peningkatan mutu pendidikan dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik dan secara manajemen merupakan sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada konsumen pendidikan (Yuningsih & Herawan, 2015).

Menurut Umiarso & Gojali sekolah efektif adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai kepuasan (output) pendidikannya, yaitu bagi orang tua, *stake holder*, & pengguna pendidikan lainnya (Yuningsih & Herawan, 2015) sedangkan menurut Taylor sekolah efektif sebagai Sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua peserta didik (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah (Sulfemi & Arsyad, 2019).

Cheng menjelaskan bahwa sekolah efektif merupakan sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Fungsi ekonomis sekolah adalah memberi bekal kepada peserta didik agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera. Fungsi sosial kemanusiaan adalah sekolah sebagai media bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Fungsi politis sekolah adalah sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Fungsi budaya sekolah adalah media untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya. Adapun fungsi pendidikan adalah sekolah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian peserta didik (Sulfemi & Arsyad, 2019).

Menurut Hoy ada beberapa hal yang dapat menjadikan sekolah sebagai sekolah yang efektif adalah kepemimpinan pendidikan, kurikulum yang

terencana, tujuan yang jelas, kesadaran akan keberhasilan akademik, suasana tertib, kesadaran masyarakat, dukungan dan keterlibatan orang tua, manajemen sekolah baik dalam pengembangan maupun keseimbangan kerja staf, perencanaan bersama, dan dukungan langsung untuk sekolah. Sejalan dengan itu menurut Lezzotte & Mckee ada lima hal yang berkaitan dengan sekolah yang efektif, yaitu menetapkan misi baru, mengembangkan sistem, menggunakan strategi hasil tinggi, menciptakan kemitraan, dan bimbingan dari pemimpin (Riswandi et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah efektif merupakan sekolah yang secara kualitas menunjukkan peningkatan mutu pendidikan dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik, merupakan sekolah yang dikembangkan untuk mencapai kepuasan (*output*) pendidikannya dan sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan.

## **2. Ciri Ciri Sekolah Efektif**

Ciri sekolah efektif menurut Edmonds ada 5 yaitu kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi untuk prestasi peserta didik, tersedia iklim yang kondusif untuk belajar, menekankan pada perolehan keterampilan dasar dan frekuensi monitoring kemajuan peserta didik digunakan sebagai umpan balik. Sedangkan menurut Taylor ada delapan ciri sekolah efektif yaitu tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, kepemimpinan kependidikan kepala sekolah kuat, harapan pendidik dan staf tinggi, ada kerja sama kemitraan antara kepala sekolah, orang tua dan masyarakat, adanya iklim kondusif untuk belajar peserta didik, kemajuan peserta didik sering di monitor, fokus pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial, dan komitmen SDM sekolah tinggi terhadap program pendidikan (Widiyastuti & Arikunto, 2015).

Sekolah dapat dinyatakan efektif bila memiliki sebagian/beberapa ciri sekolah efektif. Dengan demikian, sekolah efektif tidak harus memenuhi semua ciri sekolah efektif. (Widiyastuti & Arikunto, 2015)

Dari beberapa pendapat ciri ciri sekolah efektif di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah efektif merupakan sekolah yang mampu menjalankan fungsinya secara baik dan maksimal sehingga mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

### **3. Karakteristik dan Indikator Sekolah Efektif**

Adapun karakteristik sekolah efektif Menurut Balci dalam (Rayendra & Amsal, 2013) sebagai berikut:

- a. Sekolah yang efektif dipimpin oleh administrator yang memiliki visi yang luas mengenai pendidikan dan mereka dapat memotivasi orang-orang di sekitar mereka. Pemimpin dapat mentransfer visinya ke aplikasi di dalam kelas.
- b. Adanya komunikasi dan hubungan yang efektif dengan pendidik berdasarkan kepercayaan dengan memberi pendidik kesempatan untuk meningkatkan sekolah dan untuk dapat memiliki suara dalam penerapan kebijakan. Tujuan sekolah telah dikembangkan dengan partisipasi semua anggota staf.
- c. Pelajaran diajarkan dalam suasana yang nyaman, tertib dan substantif.
- d. Pengembangan pribadi dan sosial peserta didik ditingkatkan.
- e. Sekolah memiliki misi yang berfokus pada tujuan yang jelas dan eksplisit.
- f. Peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara tepat waktu dan memberikan peserta didik kesempatan belajar yang meningkatkan pembelajaran mereka.
- g. Perkembangan akademik peserta didik dan memiliki program akademik yang kaya.
- h. Mengembangkan hubungan antara sekolah dan keluarga.
- i. Memiliki suasana yang cocok untuk sekolah.

Sumber daya sekolah disalurkan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik pada tingkat dasar.

Berikut indikator sekolah efektif:

1. Visi dan misi yang jelas

Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting di sekolah, di mana visi dan misi digunakan dalam operasinya bergerak di jalur yang diamanatkan oleh pemangku kepentingan dan berharap untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan (Calam et al., 2020).

2. Kepala sekolah yang profesional

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural tertinggi atau kepala sekolah di sekolah Yahya (2013). Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus bertindak secara profesional, yakni bertugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang telah diamanatkan oleh peraturan yang berlaku. Kepala profesional berupaya menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan baik (Muspawi, 2020).

3. Pendidik yang profesional

Pendidik profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang pendidik mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Di samping dengan keahliannya, sosok profesional pendidik ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Pendidik profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual (Hamid, 2017).

4. Lingkungan belajar yang kondusif  
Lingkungan yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan di sisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar (Arianti, 2019).
5. Ramah peserta didik  
Sekolah ramah peserta didik dapat mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri (Herawan E, 2014).
6. Manajemen sekolah yang efektif  
Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nur et al., 2016).
7. Kurikulum yang luas dan berimbang  
Kurikulum yang luas dan berimbang dibutuhkan untuk mengatur agar pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan pendidikan dan berdampak guna bagi peserta didik dan dunia pendidikan itu sendiri (E. N. Herawati, 2012).
8. Penilaian dan pelaporan prestasi peserta didik yang bermakna  
Hasil belajar siswa tidak hanya dikomunikasikan dalam bentuk angka-angka prestasi belajar, tetapi dalam bentuk deskripsi kemampuan (kompetensi) peserta didik yang diberikan dalam bentuk deskripsi kemampuan dengan kata-kata (Subagia & Wiratma, 2016).
9. Keterlibatan masyarakat yang tinggi  
Sekolah tidak berdiri di tengah pulau terpencil, tetapi ia berada di tengah-tengah masyarakat. Sekolah mengambil input dari masyarakat, mengolah input dan mengeluarkan output yang akan

kembali ke masyarakat. Berkaitan dengan keuangan yang kecil jumlahnya dan meningkatkan daya terima, masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam pengembangan sekolah (Sasongko, 2015).

Berdasarkan karakteristik dan indikator sekolah efektif diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimilikinya agar mampu membantu peserta didik mencapai prestasi maksimal sesuai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pengelolaan sarana prasarana di dalam sekolah adalah salah satu hal terpenting. Terciptanya sekolah yang efektif apabila didukung dengan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di Sekolah karena keberadaannya akan sangat mendukung untuk menciptakan Sekolah yang lebih efektif.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, Maka dari itu pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan terciptanya sekolah efektif di Sekolah Dasar.

#### **E. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian Firima Zona Tanjung, Muhsinah Annisa, Ridwan (2016) dengan judul Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Sekolah Tarakan dalam penelitian menunjukan hasil yang diperoleh dari analisis sarana dan prasarana sekolah dasar berdasarkan tingkat akreditasi di kota tarakan yaitu secara keseluruhan sarana prasarana di sekolah dasar layak, kesesuaian sarana

prasarana sekolah dasar 80,9% untuk SDN 028 Tarakan (Akreditasi A), 78,7% untuk SDN 013 Tarakan (Akreditasi B) dan 55,3% untuk SDN 021 Tarakan (Akreditasi C) (Annisa et al., 2016).

2. Berdasarkan penelitian Restika Manurung, Edi Harapan, Tahrin, Aris Suharyadi (2020) dengan judul Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah dasar Negeri 1 Kota Prabumulih menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana memprioritaskan pembangunan sanitasi. Manajemen sarana prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana telah berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya dana yang diperlukan untuk proses pengadaan dan kurangnya tenaga tata usaha dalam proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana (Manurung et al., 2020).
3. Neti Herawati, Tobari, Missriani (2020) dengan judul Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 20 Tanjung Raja kabupaten ogan Ilir dimulai dari tahap perencanaan yang hasilnya sudah optimal, pengadaan sudah optimal, pendistribusian sudah optimal, penggunaan belum optimal dilakukan. Pemeliharaan kurang terkoordinasi dengan baik dan inventarisasi proses penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan (N. Herawati & Bangsa, 2020).
4. Berdasarkan penelitian Riswandi, Lungit Wicaksono, Mujiyati, Renti Oktaria (2020) dengan judul Implementasi Organisasi Pembelajaran Untuk Mencapai Sekolah Efektif Dalam Upaya Mengembangkan Model Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar penelitian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan organisasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang efektif dalam rangka pengembangan model manajemen sekolah dasar. Implementasinya dilakukan dengan menerapkan lima komponen yaitu *personal mastery*, *system thinking*, mental model, *shared vision* dan *team learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi

pembelajaran dalam model manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektivitas sekolah dalam aspek *input*, proses, *output*, dan umpan balik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Model *Rasch* melalui program *Winsteps* untuk instrumen pengukuran skala Sekolah Efektif. Nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,75 yang mengukur reliabilitas adalah interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan yang berada pada kategori baik. Data varians mentah adalah 26,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan minimal 20% dapat dipenuhi. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa  $t$  hitung  $t$  tabel, yaitu 5,975 > 1,664. Dapat dikatakan bahwa organisasi pembelajaran dalam model manajemen pendidikan yang efektif dapat meningkatkan sekolah efektif di sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu (Riswandi et al., 2020).

5. Berdasarkan penelitian Mohammad Ali Ridho (2019) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menerapkan salah satu gaya kepemimpinan tertentu, tetapi sesuai kondisi yang dihadapi, Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Adapun upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah Mengembangkan hubungan harmonis di antara semua komponen sekolah, Mengembangkan keamanan sekolah, Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar (Ridho, 2019).

Berdasarkan penelitian relevan diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pentingnya pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah dasar agar dapat terciptanya sekolah efektif di Sekolah Dasar.

**F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan desain penelitian *sequential explanatory* (urutan pembuktian) yang merupakan metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2016).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2021/2022.

#### **C. Langkah langkah penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kombinasi dengan menggunakan desain *sequential explanatory*. Langkah langkah dalam penelitian ini yang pertama mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian di tahap kedua menggunakan kualitatif. Setelah itu menganalisis hasil data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.

## **D. Metode Kuantitatif**

### **1. Populasi dan sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik, staf dan kepala sekolah dari SDN 2 Rajabasa yang berjumlah 30 orang dan SDN 3 Kampung Baru yang berjumlah 11 orang dengan jumlah total keseluruhan 41 orang.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel yang berjumlah 41 orang.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Kuesioner/Angket**

Kuisisioner ini terdiri dari 33 pertanyaan tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan sekolah efektif. Kuisisioner ini akan diberikan kepada responden di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru yang mana hasilnya akan dianalisis. Kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup dengan memberikan 4 pilihan jawaban bagi responden yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

### **3. Instrumen Penelitian**

#### **a. Kuesioner/Angket**

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket akan

diberikan kepada peneliti kepada responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan sarana prasarana di sekolah tersebut dapat menciptakan sekolah yang efektif.

#### 4. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang telah terkumpul dari sampel tersebut selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka pertama tama menentukan terlebih dahulu skor ideal. Hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini pengelolaan sarana prasarana untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar. Data yang diperoleh melalui angket dianalisa secara kuantitatif melalui beberapa tahapan yaitu:

##### a. *Editing*

Setelah angket diisi oleh responden selanjutnya diserahkan kepada peneliti kemudian peneliti memeriksa satu persatu apabila ada jawaban yang diragukan maka penulis menghubungi kembali responden terkait jawaban tersebut untuk menyempurnakan jawabannya.

##### b. *Skoring*

Setelah data selesai di edit kemudian diberi skor, terhadap butir butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pada angket peneliti menggunakan skala *likert* yang mana responden sudah diberikan jawaban alternatif, yaitu :

SL : Selalu	= 4
SR : Sering	= 3
JR : Jarang	= 2
TD : Tidak Pernah	= 1

##### c. *Tabulating*

Peneliti membuat tabel hasil jawaban dari responden, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya.

Dalam perhitungan data yang diperoleh penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Ket :

P	=	Persentase
NS	=	Nilai skor
NH	=	Nilai harapan
100 %	=	Nilai Konstanta

Untuk memberikan kategori atas nilai rata rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

1. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76%-100%
2. Cukup Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 56%-75%
3. Kurang, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40%-55%
4. Tidak baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40%

Adapun uji yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrumen dan uji hipotesis. Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

### **1. Uji Instrumen**

Dalam instrumen ada dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, berikut penjelasannya :

#### **a. Uji Validitas**

Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2017) Validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kevalidan angket.

Untuk mengukur validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N= Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir angket menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 1. Klasifikasi Uji Validitas

No	Kriteria Validitas	Keterangan
1	$0,00 > r_{xy}$	Tidak valid
2	$0,00 < r_{xy} > 0,20$	Sangat rendah
3	$0,20 < r_{xy}$	Rendah
4	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2013: 72)

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut telah menunjukkan hasil yang relatif. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas instrumen soal dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \alpha_{\frac{2}{b}}^2}{\alpha_{\frac{2}{t}}^2} \right|$$

Pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* Dengan klarifikasi:

Tabel 2. Klasifikasi Uji Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Kategori
1	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Tinggi
5	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 109)

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar.

Menurut Siregar (2013) rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (Pengelolaan sarana prasarana pendidikan)

X = Variabel bebas (Sekolah efektif)

A dan B = Konstanta

Pada penelitian ini analisis uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar.

## **E. Metode Kualitatif**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru dengan tujuan untuk memperoleh suatu data dan informasi tentang pengelolaan sarana prasarana di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pendidik dan staf tata usaha dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapat informasi tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif Sekolah Dasar.

#### **b. Dokumentasi**

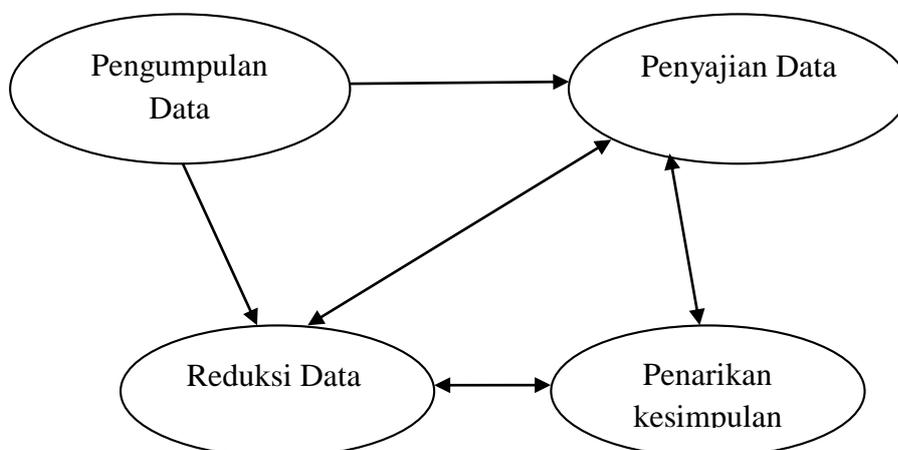
Selain menggunakan teknik wawancara dan kuesioner/angket, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menyelidiki dokumen dokumen tertulis untuk memperoleh data data tentang pengelolaan sarana prasarana untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar.

### **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data adalah tahap terpenting dalam sebuah penelitian, setelah data terkumpul dengan lengkap data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah hasil pengumpulan data kuantitatif, penulis menganalisa data data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan untuk membuktikan memperkuat atau menggugurkan, memperdalam, dan memperluas data tentang pengelolaan

sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di Sekolah Dasar berdasarkan hasil data kuantitatif.

Miles *and* Huberman (Sugiono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.



**Gambar 1. Siklus Analisis Data Interaktif Miles *and* Huberman**

**a. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

**b. *Data Display* (Penyajian Data)**

Menurut Miles *and* Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang pengelolaan sarana prasarana untuk menciptakan sekolah efektif dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi.

### c. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, data pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk mendapat kesimpulan.

### 3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, dan teori. (Tohirin 2013) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono 2013).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda kepada kepala sekolah, pendidik dan staf tata usaha.

### F. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan data kualitatif hasil penelitian kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data tersebut saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau bahkan bertentangan.

## G. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan peneliti untuk penelitian ini. Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan jumlah 25 butir pertanyaan untuk variabel bebas dan 20 pertanyaan untuk variabel terikat. kemudian disebar ke 17 responden. Pengujian validitas ini menggunakan *microsoft excel 2016*.

#### a. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Bebas.

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Pertanyaan	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,689	0,602	valid
2	0,861	0,602	valid
3	0,655	0,602	valid
4	0,497	0,602	tidak valid
5	0,527	0,602	tidak valid
6	0,613	0,602	valid
7	0,444	0,602	tidak valid
8	0,726	0,602	valid
9	0,611	0,602	valid
10	0,134	0,602	tidak valid
11	0,654	0,602	valid
12	0,722	0,602	valid
13	0,473	0,602	tidak valid
14	0,726	0,602	valid
15	0,657	0,602	valid
16	0,629	0,602	valid
17	0,372	0,602	tidak valid
18	0,622	0,602	valid
19	0,652	0,602	valid
20	0,893	0,602	valid
21	0,667	0,602	valid
22	0,689	0,602	valid
23	0,267	0,602	tidak valid
24	0,673	0,602	valid
25	0,657	0,602	valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil dari 25 butir pertanyaan sebanyak 18 butir dinyatakan valid dan 7 butir pertanyaan dinyatakan

tidak valid. Untuk data lengkap perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 163.

**b. Sekolah Efektif**

Hasil uji validitas untuk variabel terikat disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Terikat.

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Pertanyaan	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,778	0,602	valid
2	0,651	0,602	valid
3	0,593	0,602	tidak valid
4	0,710	0,602	valid
5	0,555	0,602	tidak valid
6	0,496	0,602	tidak valid
7	0,819	0,602	valid
8	0,683	0,602	valid
9	0,790	0,602	valid
10	0,778	0,602	valid
11	0,778	0,602	valid
12	0,790	0,602	valid
13	0,605	0,602	valid
14	0,841	0,602	valid
15	0,706	0,602	valid
16	-0,746	0,602	tidak valid
17	0,652	0,602	valid
18	0,509	0,602	tidak valid
19	0,639	0,602	valid
20	0,710	0,602	valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil dari 20 butir pertanyaan sebanyak 15 butir dinyatakan valid dan 5 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Untuk data lengkap perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 165.

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Peneliti menggunakan *Microsoft Office Exel 2016* untuk menghitung uji reliabilitas.

**a. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Hasil uji validitas untuk variabel bebas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bebas.

Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,882	Sangat Reliabel

**b. Sekolah Efektif**

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas untuk variabel terikat disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,926	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan bahwa instrumen sangat reliabel, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data lengkap perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman 167.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan data yang diperoleh dan penelitian dilaksanakan tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di sekolah dasar, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di sekolah dasar dan hasil penelitian kualitatif dapat memperkuat hasil penelitian kuantitatif.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik  
Diharapkan mampu memanfaatkan dan menjaga sarana prasarana pendidikan dengan baik.
2. Bagi Pendidik  
Hendaknya menjadikan pengelolaan sarana prasarana pendidikan sebagai salah satu cara dalam rangka menciptakan sekolah yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah  
Hendaknya menjadikan pengelolaan sarana prasarana pendidikan sebagai salah satu cara dalam rangka menciptakan sekolah yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah efektif di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, C. D. H. & R. R. (2021). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Kota Kupang , Nusa Tenggara Timur. July, 2.*
- Ananda, Rusydi,. Banurea, K. (2017). *manajemen sarana dan prasarana* (S. Saleh (ed.); cetakan pe). CV. Widya Puspita, Medan.
- Anis Zohriah. (2015). Analisis Standar Sarana Dan Prasarana. *Jurnal TARBAWI, 1(2), 53–62.*
- Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. (2016). Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5(2), 134.*
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika, 11(1), 41.*
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad, 10(2).*
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 3(2), 115–121.*
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 17(32), 274–275.*
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 8(1), 178.*
- Herawan, E., Universitas, D., Indonesia, P., & Instruksional, K. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 21(1), 49–58.*
- Herawati, E. N. (2012). ADAPTASI KURIKULUM PENDIDIKAN SENI TARI DI SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA Oleh. *Jurnal Imajinasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 1.*
- Herawati, N., & Bangsa, U. K. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1684–1690.*

- Iis N., Arief S, Lelahester R (2020). Kesiapan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan untuk Menghadapi revousi industri 4.0 iis nawati; arief Sadjiarto; lelahester rina. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(November 2020), 2580–3417.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- KUNE, D. M. K. (2021). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 57.
- Malaya Ike (2019). *Matin, dan Nurhattati*. 4(1), 77–92.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Rahayu, S. M., & Sutarna. (2015). Sekolah Menengah Pertama. *Pengolahan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, 27(1), 123–129.
- Rayendra, & Amsal, M. F. (2013). Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Efektif. *Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1–11.
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114.

- Riswandi, Wicaksono, L., Mujiyati, & Oktaria, R. (2020). Implementation of learning organizations to achieve effective schools in the efforts to develop an elementary school education management model. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3034–3040.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kombinasi (mixed method)* (sutopo (ed.); 2016th ed.). alfabeta cv.
- Sulfemi, W. B., & Arsyad, A. (2019). *Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Unggul*.
- Widiyastuti, M., & Arikunto, S. (2015). Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Efektif Di Sd Kanisius Kadirojo, Sengkan, Duwet. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 82–96.
- Yuningsih, E., & Herawan, E. (2015). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 22(2), 81–92.